

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Praktik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki peranan penting bagi perusahaan. CSR merupakan salah satu bentuk akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk menjelaskan berbagai dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan. Faktor-faktor yang diamati dalam penelitian ini merupakan faktor karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, komitmen pimpinan perusahaan, *leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris. Faktor komitmen pimpinan perusahaan merupakan variabel baru yang dimasukkan oleh penulis yang merupakan pembeda dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Ketidakkonsistenan hasil atas faktor-faktor yang memengaruhi tanggung jawab sosial membuat penulis perlu menguji ulang dengan sampel dan periode yang berbeda. Pengujian ulang ditujukan untuk meyakini bahwa faktor-faktor dalam karakteristik perusahaan tersebut benar-benar berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan latar belakang tersebutlah, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Komitmen Pimpinan Perusahaan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)”.

. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, *pertama* dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan kegiatan CSR, *kedua* bagi mahasiswa ialah sebagai bahan referensi, *ketiga* sebagai bahan penambah wawasan masyarakat .

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pengungkapan CSR adalah data yang diungkapkan perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan. Berikut ini penurunan hipotesis dalam penelitian ini, *peertama* semakin besar profitabilitas akan membuat

perusahaan mengungkapkan CSR (Politon, Sontry Oktaviana dan Sri, 2013). Penelitian terdahulu oleh Fahrizqi (2010: 68) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sehingga hipotesisnya sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

*Kedua*, faktor komitmen pimpinan perusahaan merupakan variabel baru. Komitmen pimpinan perusahaan diukur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Nindita, 2008: 61-62). Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2 : Komitmen pimpinan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

*Ketiga*, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan mengurangi pengungkapan CSR yang dibuatnya. Penelitian terdahulu oleh Wakid.,dkk (2013: 59) berhasil menemukan hubungan positif antara kedua variabel ini, sehingga hipotesisnya:

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

*Keempat*, teori agensi menggambarkan bahwa hubungan asimetri informasi antara ukuran perusahaan dengan kualitas pelaporan keuangan semakin besar. Penelitian terdahulu oleh Fahrizqi (2010: 63), menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sehingga hipotesisnya adalah:

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR,

*Kelima*, semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin mudah untuk mengendalikan CEO. Penelitian Sembiring (2005: 387) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan manufaktur yang selama periode 2011-2013 tidak delisting di BEI,

menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2011-2013 dan telah mempublikasikan secara berturut-turut, Mengungkapkan CSR secara berturut-turut pada periode 2011-2013.

Profitabilitas merupakan faktor yang penting bagi manajemen untuk memberikan keputusan terkait pengungkapan CSR kepada pemegang saham (Heinze, 1976 dalam Fahrizqi, 2010: 39). Perhitungan profitabilitas menggunakan *Return On Asset (ROA)*, menurut (Hariyani 2010: 45) ROA merupakan rasio yang memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan. Tingkat *leverage* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perhitungan tingkat leverage yaitu menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sembiring (2005: 383), Fahrizqi (2010: 44). Ukuran perusahaan yaitu sebagai proksi atau alat untuk mengukur biaya dan keuntungan yang akan diperoleh dari pengungkapan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan (Indarwati 2009, dalam Politon, Sontry Oktaviana dan Sri, 2013). Konsisten dengan Nurjannah dan Jurica (2013), Pian (2010: 43) digunakan total aset sebagai ukuran untuk mengukur faktor ukuran perusahaan. Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Sembiring, 2005: 387). Ukuran dewan komisaris yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dengan Sembiring (2005: 383), Wardani (2013: 41), dan Fahrizqi (2010: 45) yaitu jumlah anggota dewan komisaris.

CSR diukur dengan alat CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*), dengan mengecek item-item apa saja yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Jika item tidak diungkapkan maka diberi skor 0 dan jika item diungkapkan diberi skor 1. Hasil item yang diungkapkan tersebut dibandingkan dengan 78 item pengungkapan CSR menurut GRI (*Global Report Initiative*).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah uji pengaruh dengan teknik analisis regresi berganda. Syarat untuk melakukan analisis regresi berganda adalah data terlebih dahulu harus bebas dari uji asumsi klasik.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel berikut menjelaskan statistik deskripsi dalam penelitian ini, sebagai berikut :

#### Deskripsi Variabel Penelitian

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan CSR	57	.051	.512	.14584	.088825
Profitabilitas	57	.10	49.00	12.5330	12.87492
Komitmen Pimpinan Perusahaan	57	0	1	.47	.504
Leverage	57	-2.75	318.70	67.1230	73.65773
Ln_X4	57	21.31	37.64	28.9265	3.68943
Ukuran Dewan Komisaris	57	3	7	4.35	1.420
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data yang diolah

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas melalui uji Kolmogorov-Smirnov juga menunjukkan signifikansi di atas 0,05 yang nilainya ialah sebesar 0,089. Sehingga model regresi sudah memiliki distribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Apabila terjadi korelasi antara variabel maka terdapat multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Hasil pengujian *tolerance* menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki nilai *tolerance* yang mendekati angka 1. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel dalam model regresi.

### Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.060	.106		-.569	.572		
Profitabilitas	.003	.001	.391	2.611	.012	.687	1.456
Komitmen Pimpinan Perusahaan	-.042	.023	-.239	-1.818	.075	.893	1.120
Leverage	5.317E-5	.000	.044	.272	.787	.586	1.707
Ln_X4	.007	.003	.302	2.187	.033	.808	1.237
Ukuran Dewan Komisaris	-.005	.008	-.078	-.579	.565	.839	1.191

### Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Dari hasil uji Glejser tersebut diketahui bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan nilai mutlak residual dimana terlihat bahwa nilai signifikansi keseluruhan dari variabel independen tersebut melebihi 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.026	.075		-.344	.732
	Profitabilitas	.000	.001	.093	.566	.574
	Komitmen Pimpinan Perusahaan	-.014	.016	-.124	-.857	.395
	Leverage	4.914E-6	.000	.006	.036	.972
	Ln_X4	.003	.002	.175	1.149	.256
	Ukuran Dewan Komisaris	.001	.006	.018	.122	.903

Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Data yang diolah

### Uji Autokorelasi

Jika terjadi korelasi antara variabel maka dinamakan ada problem autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 1,972. Hal ini berarti nilai D-W mendekati 2 sehingga model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 <sup>a</sup>	.216	.139	.082414	1.972

### Koefisien Determinasi

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,139. Hal ini berarti bahwa 13,9% variasi indeks pengungkapan sosial dapat dijelaskan oleh profitabilitas, komitmen pimpinan perusahaan, *leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris perusahaan.

### Persamaan Regresi

Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{CSR} = -0,060 + 0,003 \text{ ROA} + -0,042 \text{ KPP} + 5,31700000 \text{ DER} + 0,007 \text{ SIZE} + 0,005 \text{ DK} + \text{Et}$$

Hasil persamaan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris memiliki koefisien positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris akan meningkatkan pengungkapan CSR.

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai t sebesar 2,611 dengan tingkat signifikan sebesar 0,012 berada lebih rendah dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga pada pengujian hipotesis pertama,  $H_0$  berhasil ditolak pada tingkat signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai t sebesar -1,818 dengan tingkat signifikan sebesar 0,075 berada lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga pada pengujian hipotesis kedua gagal menolak  $H_0$  pada tingkat signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa komitmen pimpinan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai t sebesar 0,272 dengan tingkat signifikan sebesar 0,787 berada lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga pada pengujian hipotesis ketiga gagal menolak  $H_0$  pada tingkat signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan nilai t sebesar 2,187 dengan tingkat signifikan sebesar 0,033 berada lebih rendah dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga pada pengujian hipotesis keempat,  $H_0$  berhasil ditolak pada tingkat signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan nilai t sebesar -0,579 dengan tingkat signifikan sebesar 0,565 berada lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga pada

pengujian hipotesis kelima gagal menolak  $H_0$  pada tingkat signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

#### Uji Statistik t

Dari kelima variabel independen yang dimasukkan dalam model dengan signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

#### Uji F

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai  $F = 2,810$  dengan probabilitas sebesar  $0,026 < 0,05$ . Nilai probabilitas pengujian yang lebih rendah dari  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa secara bersama-sama indeks pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berikut tabel uji F:

**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.095	5	.019	2.810	.026 <sup>a</sup>
	Residual	.346	51	.007		
	Total	.442	56			

## BAB V PENUTUP

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu, *pertama* faktor profitabilitas menunjukkan nilai t sebesar 2,611 dengan tingkat signifikan sebesar 0,012 berada lebih rendah dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan. *Kedua* faktor komitmen pimpinan perusahaan menunjukkan nilai t sebesar -1,818 dengan tingkat signifikan sebesar 0,075 berada lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, artinya bahwa pimpinan perusahaan masih kurang memiliki



komitmen terhadap pengungkapan CSR. *Ketiga* faktor *leverage* menunjukkan nilai t sebesar 0,272 dengan tingkat signifikan sebesar 0,787 berada lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, hal ini berarti menunjukkan bahwa besar kecilnya rasio *leverage* suatu perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR. *Keempat* faktor ukuran perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 2,187 dengan tingkat signifikan sebesar 0,033 berada lebih rendah dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, artinya bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. *Kelima* Faktor ukuran dewan komisaris menunjukkan nilai t sebesar -0,579 dengan tingkat signifikan sebesar 0,565 berada lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sebagai wakil *shareholder* dewan komisaris akan lebih mengutamakan keuntungan *shareholder* yang diwakilinya yaitu menggunakan laba perusahaan untuk aktivitas operasional yang lebih menguntungkan daripada melakukan aktivitas sosial.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, *pertama* penelitian ini mengidentifikasi faktor komitmen pimpinan perusahaan dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari *annual report*. *Kedua* terdapatnya unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan. Dari keterbatasan tersebut penulis memberikan saran, *pertama* diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan data primer dengan wawancara untuk memperoleh hasil yang benar-benar riil di lapangan apakah pimpinan perusahaan memiliki komitmen terhadap CSR. *Kedua* penelitian selanjutnya dapat mengacu pada indeks pengungkapan CSR berdasarkan indikator *Global Report Initiative* karena merupakan panduan pelaporan perusahaan yang telah diakui dunia dan didalamnya telah dijelaskan item-item pengungkapan CSR dengan detail.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fahrizqi, Anggara. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan

- Perusahaan”: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia”. Unpublished *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro. Diperoleh tanggal 15 April 2014.
- Hariyani, Reni. 2010. “Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Perbedaan Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus PT Unilever Indonesia Tbk”. Unpublished *Skripsi*. Jakarta: Universitas Budi Luhur. Diperoleh tanggal 15 April 2014
- Nindita, Radyati Maria. 2008. “CSR Untuk Pemberayaan Ekonomi Lokal”. Jakarta: Indonesia Business Links.
- Nurjannah dan Jurica Lucyanda. 2013. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol . 4 No. 1 Februari 2013.
- Pian, Angling Mahatma. 2010. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Laporan Tahunan Di Indonesia”. Unpublished *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro. Diperoleh tanggal 15 April 2014
- Politon, Sontry Oktaviana dan Sri Rustyaningsih. 2013. “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik”. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 1 No. 1 Februari 2013.
- Sembiring, Edi Rismanda. 2005. “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Wakid, Nadiyah Lutfi, Iwan, Prihat. 2013. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Laporan Penelitian. Jurnal Akuntansi El-Muhasaba*. Vol. 4. No. 1, Januari 2013.